

## METODE PEMBELAJARAN DENGAN KISAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**Adih Amin**

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibnu Khaldun, Indonesia

*adihamin@gmail.com*

### **Abstrak**

Kisah menjadi salah satu cara dan metode dalam pembelajaran yang menggambarkan tentang sebuah kejadian atau peristiwa yang dapat diserap oleh siswa. Tidak hanya pada kisah nyata sebuah peristiwa, namun juga kisah fiktif yang diekspresikan oleh guru dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan. Kisah juga banyak diungkap dalam Al-Qur'an sebagai bentuk perhatian kepada peristiwa yang terjadi agar bisa diambil hikmah dari setiap kejadian atau peristiwa tersebut. Sebagai pendidik, tentu banyak cara yang bisa dilakukan dengan metode pembelajaran yang di antaranya dengan kisah atau cerita, sehingga siswa bisa memahami maksud dan tujuan dari metode ini.

**Kata kunci:** Islam; kisah; metode.

### **I. PENDAHULUAN**

Pada dasarnya apa yang ada dalam kandungan Al-Qur'an dan Hadits Nabi adalah kumpulan tentang panduan hidup yang paripurna. Semua ayat adalah *guiden* yang sudah pasti kebenarannya. Diturunkan oleh yang maha sempurna melalui makhluknya yang mulia bernama malaikat Jibril dengan berbagai cara. Turun kepada manusia yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW dengan berbagai kondisi dan situasi. Turun secara bertahap dan menyikapi kondisi yang terjadi. Adapun isinya terdiri dari bagian diantaranya yang saling terkait satu sama lainnya, yang pertama adalah bagian yang berbicara tentang konsep, kisah-kisah, sejarah, amsal (Ira, 2016)

Bagian konsep yang tertuang dalam al-Qur'an, terlihat begitu jelas dan tegas. Konsep akidah misalnya, melalui kata perintah dengan menggunakan kata "katakanlah wahai Muhammad Bahwa Allah itu satu. Tidak akan ada tafsiran dari kata satu selain tunggal, dan para *mufassir* sepakat bahwa ahad yang dimaksud adalah satu. Ini menggambarkan tentang ketegasan ayat pada persoalan akidah, dan ini menjadi sangat penting agar tidak salah arah dalam memaknai ayat. Dalam masalah muamalah juga demikian. Soal jual beli dan utang piutang dibahas dengan tegas dan tidak ada yang abu-abu. Sehingga konsep muamalah dalam Al-Qur'an menjadi pijakan dalam transaksi yang sah secara syariat

Tentang kisah atau cerita yang ada dalam. al-Qur'an, bahkan tidak kurang dari seribu ayat dari keseluruhan adalah ayat-ayat yang mengangkat tentang kisah, seperti yang ditulis oleh Prof. DR. Syeikh Wahbah Zuhaily dalam *Mukodimah At-Tafsir Al-Munir* (Zuhaili.1998). Ini menandakan bahwa begitu besar perhatian Al-Qur'an terhadap metode kisah ini, ayat-ayat yang mengangkat tentang kisah dimulai

dari manusia pertama yang turun ke muka bumi yaitu Nabi Adam *alaihissalam*. Kisah terus diangkat oleh al-Qur'an dari generasi ke generasi sampai akhir ayat diturunkan. Ini menandakan bahwa peristiwa atau kisah itu menggambarkan peran penting bagi kehidupan manusia agar manusia bisa mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya.

Susunan yang terdapat dalam ayat-ayat dan surat-surat yang terkandung dalam Al-Qur'an juga tidak sama dengan susunan yang ada pada karya ilmiah atau buku-buku ilmiah memberi kesan dan terlihat sistematis dan kronologis, karena tidak akan bisa disamakan susunan kata dalam Al-Qur'an yang merupakan *kalamullah* dengan karya ilmiah siapa pun dari manusia. Inilah yang menjadi pembeda antara Al-Qur'an dengan karya ilmiah manusia dari berbagai aspek. Satu hal lagi bahwa Al-Qur'an sangat sesuai untuk di setiap waktu dan ruang, sementara karya ilmiah akan sangat subjektif kepada siapa yang menulisnya. Karena sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi psikologi, geografis dan faktor lain yang tidak bisa terlepas dari sifat kemanusiaan

Inilah gambaran tentang al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia dalam 2 hal penting, yaitu konsep dan kisah. Maka kedudukan kisah dalam al-Qur'an menempati posisi penting untuk dijadikan landasan dan pijakan dalam melihat berbagai persoalan dan realitas yang terjadi sepanjang sejarah manusia

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain (Setiawan. 2020)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi

Banyak ulama dan pakar Bahasa dalam mendefinisikan kisah dari berbagai sudut pandang. Perlu kiranya pandangan ulama tafsir dan ilmu Al-Qur'an dikedepankan mengingat mereka yang memang mendalami ilmu al-Qur'an. Di antara pandangan ulama tafsir adalah Manna'ul Qhattan dalam kitab *Mabahis Fi Ulumul-Quran* mendefinisikan kisah adalah Cerita yang diinformasikan al-Qur'an mengenai umat-umat dahulu, peristiwa-peristiwa kenabian dan peristiwa-peristiwa lain yang pernah terjadi masa lalu.. Mengambil satu ayat dari QS AL-Kahfi: 64

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا

Artinya Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.

Sedangkan definisi menurut Hatta Kâmil Hasan, Kisah merupakan media untuk mengungkapkan tentang sebuah kehidupan, yang mencakup tentang satu atau beberapa peristiwa yang disusun secara kronologis (runtut) di mana dalam kisah tersebut mesti ada permulaan dan akhirnya (Abdul Mustaqim, 2011)

Adapun kisah dalam Al-Qur'an adalah peristiwa yang terjadi pada umat terdahulu, jejak perjuangan para Nabi yang dilengkapi dengan tempat dan waktu peristiwa terjadi. Semua bisa dibuktikan oleh para ahli sejarah sepanjang jaman dengan kenyataan peristiwa yang sama persis seperti diceritakan oleh al-Qur'an

### **B. Macam-macam Kisah dalam Al Qur'an**

Diungkapnya kisah-kisah dalam Al-Qur'an dalam berbagai macam dan runtun sesuai kejadian peristiwa tersebut. Ini bisa dilihat dari awal ayat diturunkan sampai ayat terakhir.

1. Kisah para Nabi. Menggambarkan tentang jejak perjuangan mereka dalam menyampaikan pesan dari Allah untuk umatnya. Kisah juga mengungkap bagaimana respons umatnya, sikap para nabi dari respons umatnya serta *ending* dari sebuah respons umat. Pembangkangan umat terhadap Nabi mereka juga disajikan sebagai bentuk yang sarat muatan hikmah dan pelajaran bagi umat pada generasi berikutnya
2. Kisah yang mengangkat sosok orang-orang yang saleh tapi bukan Nabi. Mereka yang mempertahankan keteguhan dan keyakinannya kepada Allah dan mendapat perlakuan yang luar biasa dari orang lain yang hidup semasa dengan mereka. Kisah-kisah seperti *Ashabul Kahfi*, *Ashabus-Sabt*, *Ashabul-Ukhdu*, *Tholut*, *Dzul-Qornain*, Maryam, Luqmanul Hakim dan masih banyak lagi. Ini menggambarkan pada satu kesimpulan bahwa banyak orang-orang baik yang hadir di tengah masyarakat mereka tinggal, mampu menunjukkan sikap mereka dalam mempertahankan kebenaran
3. Kisah Rasulullah. Ini tentu peristiwa yang terakhir dalam urutan kisah yang diangkat oleh Al-Qur'an karena peristiwanya saat Rasulullah diutus untuk seluruh umat manusia. Kisah-kisah perjuangan Rasulullah terasa dekat ditelinga umat Islam, setiap waktu di berbagai acara keagamaan seperti maulid Nabi, Isra mikraj, kajian sirah nabawiyah dan pengajian umum. Kisah Rasulullah yang di dalamnya terdapat kisah-kisah para sahabatnya yang mulia juga diangkat seperti sosok Abu Bakar Siddiq dan *khulafa'urrosidin* serta sahabat yang lain seperti Zaid dan yang lain.

### C. Kisah dalam Al-Qur'an Kisah Nyata, Bukan Fiktif

Kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an adalah kisah nyata. Tidak ada satu pun kisah fiktif karena Al-Qur'an datang dari Allah dan terhindar dari berbagai khayalan yang tidak logis. Karenanya, hal penting dipahami bahwa setiap kisah yang ada di dalam Al-Qur'an mengandung muatan sejarah yang sesungguhnya terjadi. Ayat-ayat yang bercerita tentang kisah adalah terjaga, karena Allah yang langsung menjaga kebenaran ayat-ayat tersebut seperti yang tertuang dalam surat al-Qhasash ayat 3:

تَتْلُوا عَلَيْكَ مِنْ نَبَأِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Firaun dengan benar untuk orang-orang yang beriman”

Bahkan terjadinya pengulangan ayat-ayat juga bukan sebuah kebetulan, apalagi pemborosan kata, pengulangan ayat menggambarkan tentang bagaimana penekanan ayat tersebut menjadi perhatian akan pentingnya memahami bahwa *balaghoh* Quran, *ijaz* dan penguatan akan makna dari kisah tersebut. Hal ini menggambarkan bagaimana tingginya sastra dalam Al-Qur'an sehingga ayat-ayat yang ada di dalamnya memiliki makna

### D. Kisah Fiksi dalam Islam

Banyak sekali kisah yang sebenarnya peristiwanya tidak terjadi (fiksi) namun menarik untuk diambil pelajaran. lalu bagaimana Islam memandang kisah fiktif ? tentu hal ini sangat terkait dengan maksud dan tujuan dari kisah itu. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Hajar Al-Haitami dalam kitab *Tuhfatul Muhtaj* berikut;

“Dari itu, dapat dipahami kebolehan mendengarkan cerita-cerita yang unik dan menarik berupa cerita-cerita yang tidak diyakini kebohongannya dengan tujuan hiburan. Bahkan boleh juga mendengar cerita-cerita yang sudah diketahui secara pasti kebohongannya. Akan tetapi dengan syarat maksud dari membawakan cerita tersebut untuk membuat pemisalan, sebagai nasihat dan menanamkan sifat seperti berani, baik tokoh dalam cerita tersebut manusia ataupun hewan”

Maka, dibolehkan kisah fiksi dalam pandangan Islam dengan tujuan edukasi dan untuk menyampaikan pesan dan nasehat yang bisa dirasa manfaatnya bagi siswa. Bentuknya tentu banyak sekali, seperti film, novel, dongeng dan yang lain

### E. Tujuan Metode Kisah

Fitroh manusia menyukai cerita, bahkan sangat besar pengaruhnya pada diri manusia. Keingintahuan ini terus mendorong dirinya untuk mengikuti cerita sampai akhirnya menemukan apa yang sebenarnya terjadi. Seperti kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, sekian banyak kisah dan cerita tentang perjalanan paran nabi dan Rasul, juga para tokoh dalam sejarah yang bisa dijadikan teladan (Syahraini, 2016)

Al-Qur'an menyajikan sekian banyak kisah yang apabila dipresentasikan maka tidak kurang dari 15% tentang kisah, belum lagi ayat-ayat yang mengangkat hikmah di setiap cerita. Dari kisah manusia pertama nabi adam sampai kepada Rasulullah nabi akhir dari para nabi, kisah itu mengalir dengan jelas. Bahkan pelajaran dari kisah di antara kisah-kisah tersebut, yang sampai sekarang dan bahkan sampai akhir kehidupan alam ini akan ada yaitu kisah jasad Firaun yang masih utuh, seperti yang diterangkan oleh ayat sebagai pertanda bagi siapa pun dengan apa yang telah dilakukan Firaun terhadap nabi Musa.

Paling tidak, ada 3 dasar yang menjadi tujuan dari kisah dalam Al-Qur'an yaitu, tujuan informatif, tujuan edukatif dan tujuan justifikasi-korektif. Ketiga tujuan dasar ini kemudian dijabarkan lagi dari beberapa sumber yang saling menguatkan maksud dari tujuan kisah dalam Al-Qur'an . Di antaranya

1. Mendorong atau Menstimulasi

Bercerita atau kisah harus memiliki tujuan, dan di antara tujuannya adalah bagaimana siswa dapat termotivasi untuk bisa mengikuti perilaku tokoh yang diceritakan dalam kisah tersebut. Hal ini menjadi penting agar pesan yang ingin disampaikan dari kisah tersebut bisa diinternalisasi pada sikap dan perilaku siswa. Kisah tokoh Kholifah Abu Bakar misalnya, dikenal dengan sosok yang sangat lembut sekaligus dermawan. Bagaimana siswa bisa bertekad untuk menjadi pribadi lembut atau dermawan setelah dia mendengar kisah tersebut

2. Meyakinkan

Tugas guru dalam metode ini harus disadari sepenuhnya, bagaimana menanamkan keyakinan atau iman dalam diri siswa setelah dia mendengar cerita dari sosok Nabi Ibrahim *alaihissalam* Ketika berpegang teguh dan yakin kepada Allah saat kaumnya ingin membakarnya hidup-hidup karena Ibrahim tidak mau Kembali kepada agama nenek moyang mereka yang jelas-jelas bertentangan dengan keyakinan nabi Ibrahim. Ternyata Nabi Ibrahim selamat dari kobaran api karena tiba-tiba api menjadi tidak panas atas izin Allah. Ini di luar nalar mereka saat ingin membakar nabi Ibrahim hidup-hidup. Keyakinan Ibrahim lah yang membuat di selamat. Guru harus bisa menanamkan keyakinan kepada siswa bahwa Ketika berpegang teguh dan yakin kepada Allah, maka Allah akan memberi jalan yang tidak pernah terpikirkan oleh manusia

3. Menggerakkan

Metode kisah atau cerita harus dapat menggerakkan siswa untuk bisa mengikuti perilaku tokoh yang dikisahkan. Hal ini bisa terwujud kalau guru piawai dalam menyajikan kisah dengan penuh ekspresi dan nada suara yang sesuai.

#### 4. Menginformasikan

Metode ini adalah sarana untuk menginformasikan sebuah peristiwa yang sebenarnya terjadi, Ketika kisah diambil dari Al-Qur'an, maka kita harus disajikan secara utuh sesuai kejadian yang sebenarnya tanpa mengurangi atau menambahkan isi cerita. Dan siswa bisa mendapat informasi yang jelas, bukan sekedar mengambil kisah tanpa tahu maksud dan pelajaran dari kisah tersebut.

#### **F. Fungsi Metode Bercerita**

##### 1. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik.

Hal utama dari fungsi metode bercerita adalah bagaimana nilai-nilai Pendidikan yang baik bisa sampai kepada siswa dan mereka menyadari maksud dari kandungan kisah tersebut. Seperti kisah Ismail Ketika ayahanda menyampaikan perintah wahyu untuk menyembelihnya, dengan tegas dia menyampaikan bahwa ada kebaikan dibalik perintah tersebut dan mengabaikan semua godaan dan gangguan setan tuk mengurungkan niat ayahnya.

##### 2. Mengembangkan imajinasi anak.

Guru harus membawa pikiran siswa ke alam luar agar siswa mengkhayal keinginannya tuk menjadi yang terbaik. Tentu tidak mudah, namun bukan tidak mungkin, bahwa dari sekian siswa yang mendengarkan kisah itu langsung membawa pikirannya ke dunia yang tidak pernah dia alami.

##### 3. Membangkitkan rasa ingin tahu

Dalam kisah, tersimpan sejuta informasi yang perlu disampaikan secara runut dan teratur, dari tempat maupun waktu, sehingga akhir dari kisah semakin membuat penasaran siswa, hingga dia terus mengikuti dan tidak ingin terputus. Rasa ingin tahu semakin kuat, saat itulah guru harus mampu memanfaatkan momen menanamkan pesan-pesan kebaikan

#### **G. Manfaat Metode Kisah**

Al-Qur'an sebagai panduan hidup, memaparkan kisah-kisah yang begitu banyak tentu tidak lepas dari manfaat yang harus diambil oleh siapa pun yang membacanya. Tidak sekedar membaca dan menyimak, tapi bagaimana bisa merasakan menjadi bagian dari kisah tersebut agar kisah itu betul-betul menghadirkan kemanfaatan bagi yang membaca dan mendengarkannya. Syeikh Manna'ul Qhattan menyampaikan lima manfaat dari kisah yang ada dalam al-Qur'an.

##### 1. Menjelaskan konsep-konsep dasar dakwah atau ajakan kepada Allah

Di antara konsep dan fondasi dakwahnya para nabi adalah menjelaskan tentang akidah dan Syariah yang menjadi pedoman ibadah setiap orang. Karena itulah asas ini menjadi inti dakwah para nabi dengan metode kisah yang bisa diserap oleh umatnya. Sebagaimana ayat al-Qur'an dalam surat Anbiya ayat 25 yang artinya " Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan

kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku

## 2. Meneguhkan hati Rasulullah dan para pengikutnya

Kisah perjuangan para nabi dalam menyebarkan dakwahnya selalu diiringi dengan pertolongan Allah, dan itu sudah tertanam dalam jiwa Rasulullah dan para sahabat akan janji-janji Allah yang pasti benar dan terbukti kebenarannya. Kisah-kisah tersebut tentu sangat familier ditelinga manusia walau berganti generasi. Kisah ditenggelamkannya kaum nabi Nuh, perilaku sodomi kaum Luth, penyembahan berhala kaum nabi Ibrahim dll.

## 3. Menegaskan kebenaran para nabi sebelumnya

Apa yang digambarkan dari kisah dalam Al-Qur'an adalah penguatan tentang pesan yang telah dibawa oleh para nabi sebelumnya. Karena hakikat ajaran tauhid para nabi adalah sama. Tidak ada kontradiksi antara apa yang dilakukan oleh nabi dengan nabi yang hadir setelahnya. Karena itulah disebut dengan agama tauhid, karena sumbernya dari yang Satu dan untuk yang satu yaitu Allah.

## 4. Menunjukkan kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah

Kisah-kisah tentang kehidupan Rasulullah dan perjuangannya menjadi poin penting yang harus digarisbawahi sebagai seorang muslim bahwa apa yang disampaikan oleh Rasulullah adalah benar adanya. Benar dari Allah dan untuk semua umat manusia tanpa terkecuali. Ajarannya menjadi syariat dan pegangan bagi siapa pun yang ingin selamat dari segala ujian dunia.

## 5. Komparasi dengan apa yang dibawa oleh Ahlul kitab

Kisah dalam Al-Qur'an mengungkap tentang sejarah yang disembunyikan dan didistorsi oleh Ahlul kitab. Mereka merubah syariat Allah dan memutarbalikkan fakta sejarah, sehingga hukum dan syariat menjadi terbalik dan tidak sesuai dengan apa yang Allah turunkan. Seperti syariat yang pada dasarnya boleh yang kemudian menjadi tidak boleh yang tergambar pada surat Ali Imron ayat 93 yang artinya "Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan . Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar".

Adapun dari sisi lain, masih banyak lagi manfaat kisah yang bisa diambil dan dijadikan sebagai acuan yang harus diperhatikan oleh setiap guru atau orang yang menyampaikan kisah tersebut. Di antaranya:

### a. Menjadi wali sah dalam pembentukan moral dan pribadi siswa.

Dengan menyajikan kisah, guru dapat membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Kisah Maryam binti Imron yang lahir dari

doa ibunya bahwa ingin anaknya kelak menjadi pelayan rumah ibadah, dan itu cita-cita yang terus dipupuk selama dalam pengasuhannya.

- b. Memfasilitasi saluran kebutuhan dan daya imajinasi dan fantasi siswa

Siswa sangat membutuhkan kisah dan cerita karena memang pikirannya akan terus menerawang tanpa batas. Saat disuguhkan kisah-kisah yang inspiratif, maka siswa merasa senang karena menemukan Channel pikirannya

- c. Menstimulus kemampuan verbal siswa

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kisah memerlukan kemampuan Menyusun kata. Maka guru harus mampu menyampaikan dengan Bahasa yang benar dan enak didengar, ini akan dapat merangsang anak dalam Menyusun Bahasa verbal seperti gurunya bercerita

- d. Mengajarkan wawasan sosial serta akhlak keagamaan

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an sarat dengan muatan ilmu dan nilai. Anak tidak hanya mendapatkan cerita menarik, tapi juga mendapatkan ilmu dan menjadi bekal buat masa depannya. Dan inilah yang membedakan kisah islami dan kisah yang tidak islami. Kisah islami harus selalu membawa pesan-pesan agama yang tidak hanya pada peristiwa didunia, juga kisah-kisah tentang alam kubur dan alam akhirat. Sehingga anak percaya bahwa ada kehidupan setelah alam dunia

- e. Melatih indra pendengaran siswa dalam mencerna sebuah peristiwa

Mendengar perlu konsentrasi, agar bisa konsentrasi, kisah harus disampaikan dengan jelas, sehingga anak dapat menangkap pesan dari yang didengar

- f. Menjadi sarana pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.
- g. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri

## **H. Nilai Pendidikan Dalam Kisah**

- 1. Nilai Pendidikan tauhid

Hal penting yang menjadi dasar diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya. Karena itulah Al-Qur'an mengungkap kisah-kisah yang banyak tentang para nabi dan Rasul dalam menanamkan nilai-nilai akidah bagi kaumnya. Kisah perdebatan antara nabi Ibrahim dan Namrud, kisah penyembelihan sapi betina. Semua kisah di atas bermuara pada kesimpulan bagaimana akidah yang benar bisa tertanam pada mereka (Irham, 2017)

## 2. Nilai Pendidikan karakter

Kisah yang didengar oleh anak akan dapat mempengaruhi anak dan menumbuhkan perubahan besar dalam jiwa anak. Ini bisa terlihat dari bagaimana seorang guru menceritakan kisah-kisah heroik seperti Alexander Agung, dari tidak keadaan lemah dan tidak bisa apa-apa hingga menjadi sosok yang kuat dan mampu membawa negaranya menjadi negara kuat yang dapat menaklukkan negara lain. (Mamik, 2016) Nilai karakter tentu harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari nilai yang ingin dibangun melalui pembelajaran dengan metode kisah, sebab, kisah menyimpan sejuta pelajaran penting tentang karakter. Harus terbangun karakter positif pada diri anak setelah mendengar kisah-kisah heroik yang diangkat, dan tentunya membuang jauh karakter negatif dari kisah-kisah tentang sosok antagonis yang diangkat

### **I. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah**

Kelebihan dari metode pembelajaran kisah adalah

1. Kisah bisa mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik.
2. Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
3. Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
4. Dapat mempengaruhi emosi.

Adapun kekurangan pada metode pembelajaran kisah adalah

1. Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu sudah terakumulasi masalah lain.
2. Bersifat monolog dan bisa menjenuhkan anak didik.
3. Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan

## **IV. KESIMPULAN**

Metode kisah dalam pembelajaran adalah cara penyajian materi pembelajaran secara lisan dengan menceritakan peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau yang menyangkut ketaatan untuk diteladani atau kemungkarannya untuk ditinggalkan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits menggunakan alat peraga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pembinaan kepribadian peserta didik. Hal penting yang harus diketahui adalah bahwa kisah dalam Islam harus bersumber dari referensi otoritas mutlak dan otoritas nisbi. Tidak ada dalam Al-Qur'an kisah fiksi yang tidak pernah terjadi atau khayalan tentang peristiwa. Yang ada adalah

pemisalan dari pesan yang ingin disampaikan, seperti pemisalan sedekah dengan biji buah yang ditanam maka akan tumbuh lipatan yang banyak. Kisah dalam Al-Qur'an juga merupakan energi jiwa yang dirasakan bagi siapa pun yang mengimaninya, karenanya kisah dalam al-Qur'an adalah kekuatan *ruhiyah* ditonjolkan dalam kisah. Seperti kisah Nabi Ibrahim Ketika menghadapi tantangan dari kaumnya dan harus menghadapi kenyataan Ketika umatnya ingin membakarnya hidup-hidup. Dengan keyakinannya kepada Allah bahwa segala sesuatu tidak akan terjadi tanpa seizin Allah. Inilah gambaran tentang kekuatan *ruhiyah* yang dikisahkan oleh al-Qur'an dari sosok seorang Ibrahim *alaihisalam*. Tentu masih banyak lagi kisah-kisah dari nabi yang lain yang mendapat perlawanan yang luar biasa dari umatnya, dan karena kekuatan *ruhiyah* nabi maka semua makar umatnya dapat dikalahkan. Kisah dalam Al-Qur'an juga menginspirasi pagi setiap muslim tentang bagaimana membangun pola pikir yang jauh, yaitu tentang masa depan kehidupan setelah kematian. Seperti yang digambarkan oleh Rasulullah tentang tujuh golongan orang beriman, di antaranya orang yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, maka dia akan mendapat naungan di hari nanti setelah kehidupan alam dunia dengan naungan yang tidak didapat oleh orang lain. Juga dari kisah yang tertuang dalam Hadits Rasulullah yang memberikan motivasi kepada sahabat tentang surga yang tertinggi dan ternikmat, bahkan puncak kenikmatannya adalah pertemuan dengan Allah. Dari beberapa kesimpulan di atas, sudah semestinya setiap pendidik mampu menyajikan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an maupun Hadits dengan menanamkan kepada siswa keyakinan dan motivasi bahwa kebenaran Al-Qur'an tidak dapat terbantahkan oleh siapa pun. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Hadits harus terinternalisasi dalam diri siswa sehingga membentuk karakter siswa dan menjadi bekal hidupnya dimasa yang akan datang

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Tambak, S. 2016, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1*
- Nugroho, I. 2017. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam kisah-kisah yang terkandung ayat al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Volume 8, Nomor 1*
- Rosita, M. 2016. Membentuk Karakter siswa melalui metode kisah Qurani *FITRAH Vol. 02 No. 1 Januari - Juni 2016*
- Mustaqim, A. 2011. Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan nilai-nilai pendidikannya *Ulumuna, Volume XV Nomor 2 Desember 2011*
- Jati, IP. 2016 kisah-kisah dalam Al-Qur'an dalam perspektif Pendidikan *JURNAL DIDAKTIKA ISLAMIKA Volume 8 Nomor 2.*
- Juriyanto, M. 2019 Hukum Membuat Kisah Fiktif. <http://www.bincangsyariah.com>
- Setiawan, S. 2020. Definisi studi kepustakaan.. <http://www.gurupendidikan.co.id>
- Zuhaili, W. 1998. *Attafsir Al-munir: Fil-akidah wassyari'ah wal manhaj*. Darul Fikri, Beirut
- Al-Qhattan, M. 1995. *Mabahits fii ulumil-qur'an*. Maktabah Wahbah, Cairo